



**ANALISIS PANDANGAN GURU PESANTREN
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syari'ah*

Oleh

FITRIYA HAIRANI
NIM 18 401 00235

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**ANALISIS PANDANGAN GURU PESANTREN
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH**

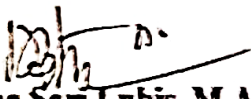
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*


Oleh:

**FITRIYA HAIRANI
NIM 18 401 00235**

PEMBIMBING I


**Delima Sari Lubis, M.A
NIP.198405122014032002**

PEMBIMBING II


**H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.
NIDN.2013018301**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel (0634) 22080 Fax (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **FITRIYA HAIRANI**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 16 Desember 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **FITRIYA HAIRANI** yang berjudul "**ANALISIS PANDANGAN GURU PESANTREN TERHADAP PERBANKAN SYARIAH**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam siding munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP.19840512 201403 2 002

Pembimbing II

H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2013018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRIYA HAIRANI
NIM : 1840100235
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **ANALISIS PANDANGAN GURU PESANTREN
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Desember 2022

Saya yang Menyatakan,



FITRIYA HAIRANI
NIM . 1840100235

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

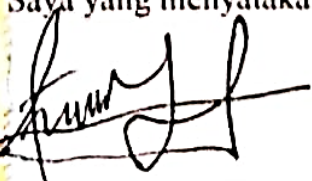
Sebagai civitas akademik UIN Syahada Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FITRIYA HAIRANI
NIM : 1840100235
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Ahmad Addry Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **ANALISIS PANDANGAN GURU PESANTREN TERHADAP PERBANKAN SYARIAH** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 16 Desember 2022
Saya yang menyatakan,




FITRIYA HAIRANI
NIM. 1840100235



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Fitriya Hairani
NIM : 18 401 00235
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pandangan Guru Pesantren Terhadap Perbankan Syariah

Ketua,

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 197808182009011015

Sekretaris,

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 198603112015031005

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 197808182009011015

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 198603112015031005

Sry Lestari, S.H.I., M.E.I.
NIP. 198905052019032008

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/ Tanggal : Kamis, 05 Januari 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/ Nilai : Lulus / 71 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PANDANGAN GURU PESANTREN
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH**
NAMA : FITRIYA HAIRANI
NIM : 18 401 00235
TGL YUDISIUM : 28 JANUARI 2023
IPK : 3.66
PREDIKAT : PUJIAN

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi
Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 28 Januari 2023



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Fitriya Hairani
Nim : 18 401 00235
Judul Skripsi : Analisis Pandangan Guru Pesantren Terhadap Perbankan Syariah

Perkembangan kehidupan pada era modern sekarang ini, umat Islam dalam segala aspek kehidupannya hampir tidak dapat menghindarkan diri dari bermuamalah dengan lembaga keuangan konvensional yang memakai sistem bunga, termasuk kehidupan ritual keagamaannya. Kehadiran bank syariah saat ini cukup memberikan solusi pada perekonomian nasional dan tak terkecuali di kehidupan pesantren dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Guru pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu dari banyak pengguna jasa perbankan. Namun dalam praktiknya guru pesantren lebih banyak menggunakan layanan bank konvensional. Hal tersebut bertolak belakang dari syariat Islam yang mengharamkan riba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana dan Apa faktor yang mempengaruhi pandangan guru pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap perbankan syariah.

Teori tentang pandangan guru terhadap perbankan syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah komponen kognitif yaitu pandangan juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, cakrawala dan pengetahuannya.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi tentang objek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan guru pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap perbankan syariah adalah sangat mendukung perbankan syariah namun hal tersebut bertolak belakang dengan minimnya pengetahuan dan masih sedikit yang menggunakan layanan perbankan syariah dibandingkan layanan bank konvensional. Kondisi ini terjadi karena beberapa hal seperti tempat atau keberadaan bank syariah yang memiliki jarak yang cukup jauh, sosialisasi pihak perbankan syariah yang kurang efektif dalam memperkenalkan keunggulan perbankan syariah sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang seluk-beluk perbankan syariah, bahkan ada beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa perbankan syariah dengan perbankan konvensional adalah sama.

Kata Kunci : Perbankan Syariah, Pandangan, Guru, Pesantren

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Analisis Pandangan Guru Pesantren Terhadap Perbankan Syariah”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AYAHAADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan Serta Bapak/Ibu Dosen dan juga *Staff* di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat

bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.

7. Guru Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadilalah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah memberikan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua orangtua saya yaitu Ayahanda Sugianto dan Ibunda Almh. Sri dayati tercinta yang telah menjadi orangtua terhebat yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan, perhatian, materi demi kesuksesan studi sampai saat ini, dan doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan untuk putrinya ini. Serta adik kandung saya Sury Andari dan Salsabila yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.
9. Terima kasih kepada sahabat terbaik peneliti, Mardaliana, Saida Amelia, Irma Sari, Laila Purnama Sari Nasution, Feby Rahayu Damayanty, Feby Riswana, Afrah Afifah, Nelli Agustina, Susilawati, Ningsi Sulastri Hasibuan, Panji Fitra Mulia, Asty Kurnia Eka Putri, Yasfi Shihab Dasopang, Fuad Nawazir Siregar, Agung Ardela Nasution dan teman-teman di kelas Perbankan Syariah 6 serta seluruh teman-teman Seperjuangan Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bantuan serta semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.

Padangsidempuan, Desember 2022
Peneliti,

FITRIYA HAIRANI
18 401 00235

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	‘a	‘	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	‘al	‘	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	‘a	‘	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..''..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>Fathah</i>	A	A
—	<i>Kasrah</i>	I	I
—و	<i>Dommah</i>	U	U

2. Vokal Rankap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ا...ا...ا...	fathah dan alif atau ya	-	a dan garis atas
ي...ي...	Kasrah dan ya	-	i dan garis di bawah
و...و...	dommah dan wau	-	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasinya untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata

tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI HALAMAN	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI HALAMAN PENGESAHAN	
DEKAN FEBI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Perbankan Syariah	12
a. Pengertian Perbankan Syariah.....	12
b. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah	14
c. Produk-Produk Bank Syariah.....	16
2. Hakikat Pandangan	24
a. Pengertian Pandangan.....	24
b. Komponen Pandangan	25
3. Guru Pesantren.....	26
a. Pengertian Guru	26
b. Sikap dan Sifat-sifat Guru.....	27
c. Tugas guru.....	29
d. Pengertian Pesantren	29
e. Jenis-jenis Pesantren	31
B. Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	38

B. Jenis Penelitian.....	38
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	39
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	44
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	47
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.....	47
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
3. Visi, Misi, Sarana dan Prasarana Al-Azhar Bi'ibadillah.....	49
4. Aktivitas Pendidikan Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.....	50
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Azhar	52
B. Deskripsi Data Penelitian	53
a. Analisis Pandangan Guru Terhadap Perbankan Syariah	di
Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah	53
b. Faktor Yang Mempengaruhi Pandangan Guru Terhadap	
Perbankan Syariah di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. II.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel. III.1 Nama-Nama Guru Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah	43
Tabel. IV.1 Sarana dan Prasarana Madrasah	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar. IV.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.....	54
---------------------------------------------------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan dalam suatu negara adalah salah satu agen pembangunan. Hal ini dikarenakan adanya fungsi utama dari perbankan itu sendiri, yaitu sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi inilah yang lazim disebut intermediasi keuangan. Bank sebagai lembaga perantara jasa keuangan, yang tugas pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat, diharapkan dengan dana yang masuk dapat memenuhi kebutuhan dana pembiayaan yang disediakan oleh dua lembaga sebelumnya, baik lembaga negara maupun swasta.¹

Kemudian perkembangan kehidupan pada era modern sekarang ini, umat Islam dalam segala aspek kehidupannya hampir tidak dapat menghindarkan diri dari bermuamalah dengan lembaga keuangan konvensional yang memakai sistem bunga, termasuk kehidupan ritual keagamaannya. Misalnya ibadah haji dan penarikan gaji guru di Indonesia, umat Islam harus memakai jasa bank, apalagi dalam kegiatan ekonomi jelas dari jasa bank. Padahal dengan memakai jasa bank konvensional berarti telah menumbuhkan dan menyuburkan riba.

Riba dan bunga bank adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan dalam kajian ekonomi Islam kontemporer. Biasanya yang menjadi permasalahan adalah

¹Geby suci anel Putri, "Analisis Persepsi Guru-Guru Madrasah Tsanawiyah Mardhatillah Bukik Kandung Terhadap Bank Syariah," *skripsi: IAIN Batusangkar*, 2021, hlm. 1.

ketika pengertian riba dihadapkan kepada persoalan bunga bank, disatu pihak bunga bank merupakan kriteria riba, tetapi di sisi lain kehadiran perbankan sangat diperlukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Bank juga banyak mengundang kontroversi dari berbagai pihak terkait bunga dan riba, khususnya bagi umat muslim yang sering mengalami dilema tersebut.

Dengan demikian pembahasan mengenai perbankan syariah pun tidak dilepaskan dari mendudukan pemahaman yang benar dan jelas tentang bunga bank dan riba, baik berkaitan tentang pengertian, praktek penerapan dan dampaknya. Secara pasti seorang muslim yang patuh terhadap ajaran agamanya tentu akan mengikuti arahan-arahan yang diberikan oleh Allah melalui Al-Qur'an dan Al-Hadits.²

Penghindaran bunga (riba) merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang sangat menggembirakan bahwa beberapa tahun belakangan ini para ekonomi telah mencurahkan perhatian besar guna menemukan cara menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dengan sistem yang lebih sesuai dengan etika Islam, menghindari riba dalam kegiatan muamalah. Hal inilah yang kemudian melatar belakangi berdirinya bank Islam atau bank syariah.³

²Kasmiah, dkk, "Presepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi Islam: IAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka*, Vol. 2, No.1, 2019, hlm. 23.

³Rahma Yanti, "Analisis Pandangan Guru Pesantren Terhadap Perbankan Syariah (studi kasus pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal)," *Skripsi: IAIN Padangsidempuan*, 2020, hlm. 2.

Bank syariah merupakan bank yang memiliki ciri khusus dalam operasionalnya dengan menerapkan syariah yaitu berbagi keuntungan dan kerugian baik dalam penghimpunan dana dan pembiayaan maupun dalam produk jasa. ada perbedaan antara bank berdasarkan prinsip syariah, dibanding dengan bank konvensional yaitu bank syariah melakukan usaha berdasarkan prinsip berbagi keuntungan dan kerugian, sedangkan bank konvensional melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana dalam bentuk kredit berbasis bunga. Kedua perbankan tersebut memiliki sistem hukum yang berbeda-beda sesuai dengan basisnya.⁴

Kehadiran bank syariah saat ini cukup memberikan solusi pada perekonomian nasional khususnya di Indonesia. Sejak berdirinya bank yang menggunakan prinsip syariah pada tahun 1991. Menurut tim dari Pusat Penelitian dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia (PPSK BI), perbankan syariah di Indonesia memiliki potensi pengembangan bisnis yang sangat besar, karena Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Selain itu juga, perbankan syariah terbukti lebih efisien dibanding perbankan konvensional, sehingga perbankan syariah mampu bersaing dengan perbankan konvensional.⁵

Perbankan syariah di Indonesia berkembang pesat terutama sejak terbit dasar-dasar hukum operasional tentang perbankan syariah. Undang-Undang

⁴Geby suci anel Putri, "Analisis Persepsi Guru-Guru Madrasah Tsanawiyah Mardhatillah Bukik Kandung Terhadap Bank Syariah," *skripsi: IAIN Batusangkar*, 2021, hlm. 1.

⁵Mawaddah Irham, "Analisi Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen Fakultas Ekonomi UMN)," *Jurnal Ekonomi Islam: UINSU*, Vol. 4, no.2, 2019, hlm. 438.

Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, berisi penegasan bahwa Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menjamin kelegalan bank syariah dan memberikan ruang gerak yang lebih luas bagi bank syariah.

Keberlangsungan lembaga pendidikan seperti pondok pesantren tergantung pada pengurus-pengurus yang mengerti keagamaan, seperti Alim Ulama, Kyai, Ustad dan Ustadzah. Seyogyanya, mereka mengerti konsep kenapa Maysir, Gharar dan Riba dilarang. Pemahaman yang dimiliki tersebut dapat menalari pada anak didiknya, yang kemudian dapat menjadi harapan berkembangnya bank syariah. Pengajar atau guru di pondok pesantren adalah yang menjadi panutan bagi siswa atau santri pondok pesantren. Perilaku pengajar cenderung selalu dicontoh oleh santrinya baik dalam hal baik maupun buruk.

Tingkat pemahaman guru terhadap suatu konsep berpengaruh terhadap pemahaman siswanya terhadap konsep yang sama. Seorang guru mengajarkan hal baru kepada siswa, maka hal baru akan didapat oleh siswa. Begitu pula dengan keberadaan perbankan syariah di kalangan pendidikan. Jika guru mengetahui perbankan syariah dan memaparkannya kepada siswa dengan baik, maka bertambah pula para siswa yang mengetahui perbankan syariah.

Beberapa penelitian mengenai persepsi atau pandangan terhadap perbankan syariah yang telah dilakukan tetapi terdapat perbedaan pada hasil penelitian. Rahma Yanti menemukan bahwa Pandangan guru terhadap perbankan syariah studi kasus Pondok pesantren pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sangat

mendukung perbankan syariah namun hal tersebut bertolak belakang dengan minimnya pengetahuan tentang perbankan syariah dan masih sedikit yang menggunakan layanan perbankan syariah dibandingkan layanan bank konvensional.

Kondisi ini bisa terjadi disebabkan oleh beberapa hal seperti tempat atau keberadaan bank syariah yang memiliki jarak yang cukup jauh, minimnya daya tarik perbankan syariah bagi guru pondok pesantren pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini umumnya dipengaruhi oleh bank konvensional yang telah menjangkau daerah pedesaan sedangkan bank syariah hanya berada di perkotaan saja.⁶

Kemudian faktor lain yang juga berpengaruh adalah sosialisasi pihak perbankan syariah sendiri kurang efektif dalam memperkenalkan perbankan syariah beserta keunggulannya sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang seluk beluk perbankan syariah itu sendiri dan bahkan ada beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa perbankan syariah dengan perbankan konvensional adalah sama.

An Ras Try Astuti dan Wildah Syawaliyah Kasman menemukan bahwa peneliti dapat menyatakan bahwa persepsi guru pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa ada yang berpersepsi positif dan ada yang berpersepsi

⁶Rahma Yanti, "analisis pandangan guru pesantren terhadap perbankan syariah (studi kasus pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal)." *Skripsi: IAIN Padangsidempuan*, 2020.

negatif terhadap Bank Syariah. Persepsi guru-guru tersebut positif terhadap sumber daya manusia bank syariah secara umum.

Misalnya dalam konteks pelayanan pihak Bank Syariah terhadap nasabah, dimana pelayanannya sudah baik dari segi manapun, perbedaan pelayanan yang dilakukan Bank syariah dengan pelayanan yang ada di Bank konvensional, dimana di Bank Syariah memberikan pelayanan yang berprinsip pada syariat seperti mengucapkan salam kepada nasabah, dan berdoa ketika melakukan pembiayaan dengan tujuan agar nasabah diberi kemudahan dalam mengembalikan pinjamannya kepada bank.⁷

Berdasarkan penelitian yang telah ada mengenai analisis pandangan terhadap perbankan syariah, maka peneliti melakukan observasi terhadap guru yang ada di pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah diketahui bahwa guru-guru yang memakai jasa bank syariah masih sangat sedikit.

Guru pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading yang menggunakan jasa bank syariah hanya 8 (delapan) orang. Hal ini menimbulkan pertanyaan besar karena di satu sisi guru pesantren adalah orang yang mengajarkan agama kepada santrinya sedangkan kebanyakan gurunya menggunakan jasa bank konvensional dibandingkan bank syariah. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pandangan Guru Pesantren Terhadap Perbankan Syariah”**

⁷An Ras Try Astuti dan Kasman, “Presepsi Guru Pondok Pesantren Di Kabupaten Sidenreng Rappang Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah,” *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah:IAIN Parepare*, Vol.5, No.1, 2021.

B. Batasan Masalah

Dalam paparan latar belakang masalah penelitian menjelaskan beberapa masalah yang ada dalam penelitian ini. Namun peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas adalah analisis pandangan guru terhadap perbankan syariah (studi kasus di pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan).

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dari permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pandangan

Pandangan merupakan proses pengamatan seseorang berasal dari komponen kognisi. Pandangan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, cakrawala dan pengetahuannya. Manusia mengamati suatu objek psikologik dengan kacamata sendiri dengan diwarnai oleh nilai dari kepribadiannya. Sedangkan objek psikologik ini dapat berupa kejadian, ide atau situasi tertentu. Faktor pengalaman, proses belajar atau sosialisasi memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat. Sedangkan pengetahuannya dan cakrawalanya memberikan arti terhadap objek psikologi tersebut, melalui komponen kognitif ini akan menimbulkan ide dan kemudian akan timbul suatu konsep tentang apa yang dilihat.⁸

⁸Rahma Yanti, "analisis pandangan guru pesantren terhadap perbankan syariah (studi kasus pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal)." *Skripsi: IAIN Padangsidempuan*, 2020, hlm. 7.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁹ Adapun guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan menggunakan bunga pinjaman dengan menggunakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang bersifat (haram).

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari beberapa pokok bahasan yang peneliti kembangkan, yaitu:

1. Bagaimana pandangan guru pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap perbankan syariah

⁹Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT Indragirl Dot Com, 2019), hlm. 6

2. Apa faktor yang mempengaruhi pandangan guru pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap perbankan syariah?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dasarnya mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan guru pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pandangan guru pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap perbankan syariah.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan kepada peneliti berupa wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktik serta mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja, dan banyak mendapatkan ilmu dari realita yang diteliti.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian diatas.

3. Bagi pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan untuk menambah wawasan yang lebih luas tentang perbankan syariah serta mengetahui keunggulan, mekanisme dari perbankan syariah tersebut. Kemudian sebagai bahan pertimbangan sehingga mulai tertarik menggunakan perbankan syariah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan penelitian yaitu sebagai berikut:

BAB I tentang pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II tentang landasan teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan teori yang relevan untuk menganalisis penelitian. Kemudian penelitian terdahulu

BAB III tentang metode penelitian menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian,

jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data yang ada dalam penelitian.

BAB IV tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V menjelaskan penutup dari keseluruhan isi skripsi yang membuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran. Melalui kesimpulan ini kita bisa mengetahui apakah penelitian yang kita lakukan berhasil atau tidak. Serta saran yang ada dalam bab ini bisa membantu untuk perbaikan ke penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan syariah berasal dari bahasa Arab Al-Mashrafiyah Al-Islamiyah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori haram. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹⁰

Misalnya ibadah haji dan penarikan gaji guru di Indonesia, umat Islam harus memakai jasa bank, apalagi dalam kegiatan ekonomi jelas dari jasa bank. Padahal dengan memakai jasa bank konvensional berarti telah menumbuhkan dan menyuburkan riba. Adapun larangan riba dalam ajaran Islam terdapat dalam firman Allah SWT:

¹⁰Rahma Yanti, "Analisis Pandangan Guru Pesantren Terhadap Perbankan Syariah (studi kasus pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal)," *Skripsi: IAIN Padangsidempuan*, 2020, hlm. 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً
 وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan (Q.S Ali Imran: 130)¹¹

Perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan bank syariah, dan unit usaha syariah lainnya. Baik dalam proses bertransaksi, kegiatan usaha, prinsip-prinsip syariah yang digunakan dalam proses melakukan kegiatan usahanya. Sedangkan bank syariah terdiri dari dua kata yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak yaitu pihak yang berkelebihan dan pihak yang berkurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dari pembiayaan kegiatan usaha sesuai dengan hukum islam.¹²

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau

¹¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Cv. Bursa Alam Surabaya, 2013), hlm. 66.

¹²Ali Hardana, dkk, "Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung Pada PT. BSI Cabang Padangsidimpuan," *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7 (2022): hlm. 829.

pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.¹³

b. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Tujuan perbankan syariah ini identik dengan sistem ekonomi islam. Secara umum tujuan berdirinya bank syariah adalah untuk memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Secara khusus tujuan bank syariah diantaranya menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan. Adapun tujuan dan fungsi bank syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Memberdayakan ekonomi masyarakat dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan dan upaya ini terwujud apabila ada mekanisme operasi yang transparan.
- 2) Memberikan return yang lebih baik, artinya investasi bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai return yang diberikan kepada investor karena tergantung besarnya return. Apabila keuntungan lebih besar, maka investor akan ikut menikmatinya dalam jumlah besar.
- 3) Mendorong penurunan spekulasi dipasar keuangan, artinya bank syariah lebih mengarahkan dananya untuk transaksi produktif.

¹³Kasmiah, dkk, "Presepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi Islam: IAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka*, Vol. 2, No.1, 2019, hlm. 30.

- 4) Mendorong pemerataan pendapatan, artinya salah satu transaksi yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional adalah pengumpulan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS). Peranan ZIS sendiri diantaranya untuk pemerataan pendapatan masyarakat.
- 5) Meningkatkan efisiensi mobilisasi dana.
- 6) Uswah hasanah sebagai implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank.
- 7) Menghimpun dana dari masyarakat berbentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan bentuk lainnya.
- 8) Memberikan kredit kepada masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat.
- 9) Sebagai penyedia pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.¹⁴

Para ahli menyatakan bahwa fungsi perbankan adalah sebagai mediasi bidang keuangan atau penghubung pihak yang kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit fund*), karena secara umum bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada yang membutuhkan. Itulah sebabnya sering dikatakan fungsi bank sebagai mediasi bidang keuangan. di samping sebagai mediasi

¹⁴Ismail, *Perbankan syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 34.

keuangan bank memiliki fungsi penyedia jasa layanan seperti transfer, inkaso, kliring, dan sebagainya.¹⁵

c. Produk – Produk Bank Syariah

1) Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

Jenis-jenis produk perbankan syariah yang ditawarkan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat (*funding*) hampir sama dengan produk *funding* yang ada di bank konvensional.¹⁶ Adapun yang masuk kategori penghimpunan dana (*funding*) adalah seperti tabungan, deposito, giro.

a) Tabungan

Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau atau alat lainnya yang disamakan dengan itu.

Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan syariat Islam yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan yang disepakati.

¹⁵Nofinawati, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group Kencana, 2020), hlm. 16.

¹⁶Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah* (Yogyakarta: Biruni Press, 2012), hlm. 16.

Pada perkembangan zaman, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat menggunakan produk tabungan, maka bank tidak membatasi jumlah, maupun frekuensi penarikannya. Meskipun demikian, bank masih mensyaratkan saldo minimal tersebut yang harus dipelihara oleh setiap nasabah. Besarnya saldo minimal tersebut tergantung pada kebijakan masing-masing bank. Saldo minimal tersebut akan digunakan sebagai cadangan apabila nasabah akan menutup rekening tabungannya.

b) Deposito

Deposito merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Pemilik deposito disebut deposan.¹⁷

Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpanan dan bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS).¹⁸

c) Giro

Giro adalah salah satu jenis dana simpanan yang sewaktu waktu dapat ditarik oleh nasabah pemegang rekening tanpa syarat dan

¹⁷Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 102.

¹⁸Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm.

pembatasan. Tujuan atau motif nasabah menyimpan dananya dalam bentuk giro adalah agar nasabah sewaktu-waktu memiliki akses terhadap dana yang disimpannya. Artinya nasabah dapat sewaktu-waktu menarik dananya atas beban rekening giro tersebut. Ketentuan giro dalam perbankan syariah ada dua jenis yaitu giro berdasarkan mudharabah dan giro berdasarkan *wadi'ah*.

Adapun ketentuan umum giro berdasarkan prinsip mudharabah antara lain:

- (1) Dalam transaksi ini, nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudarib atau pengelola dana.
- (2) Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai jenis usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- (3) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- (4) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- (5) Bank sebagai mudarib menutup biaya operasional giro dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- (6) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Adapun ketentuan umum giro berdasarkan prinsip wadi'ah antara lain:

- (1) Bersifat titipan.
- (2) Titipan bisa diambil kapan saja.
- (3) Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari pihak bank.

2) Produk Penyaluran Dana (*Financing*)

a) Produk Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Jual Beli

Implementasi akad jual beli merupakan salah satu cara yang ditempuh bank dalam rangka menyalurkan dana kepada masyarakat. Produk dari bank yang didasarkan pada akad jual beli ini terdiri dari *murabahah*, *salam*, dan *istishna*.

(1) Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah diartikan sebagai suatu perjanjian antara bank dengan nasabah dalam pembiayaan pembelian atas sesuatu barang yang dibutuhkan oleh nasabah. Objeknya bisa berupa barang modal seperti mesin-mesin industri, maupun barang untuk kebutuhan sehari-hari seperti sepeda motor.

(2) Pembiayaan *Salam*

Salam adalah jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh dan objeknya biasanya berupa produk-produk hasil pertanian.

(3) Pembiayaan *Istishna*

Istishna didefinisikan sebagai kegiatan jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.¹⁹ Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara *istishna* maka hal ini disebut *istishna paralel*.²⁰

b) Produk Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Sewa Menyewa

Salah satu produk pembiayaan dana dari bank syariah kepada nasabah adalah pembiayaan yang berdasarkan perjanjian/ akad sewa-menyewa (*ijarah*). *Ijarah* adalah transaksi sewa-menyewa atas suatu barang dan atau upah-mengupah atau suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa. *Ijarah* juga dapat diinterpretasikan sebagai suatu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.²¹

c) Produk Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil

Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil terbagi dua yaitu mudharabah dan musyarakah:

¹⁹Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 90.

²⁰Adiwarman Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqh dan Keuangan)* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), hlm. 90.

²¹*Ibid*, hlm. 91.

(1) Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak, yaitu pihak pertama menyediakan seluruh modal dari pihak kedua menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang di tuangkan dalam kontrak. Apabila rugi, kerugian tersebut ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, pengelolalah yang bertanggung jawab.

Ada dua macam *mudharabah*, yaitu:

- (a) *Mudharabah mutlaqah* merupakan kerja sama yang melibatkan dua pihak pemilik modal dengan pengelola yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis. Dalam hal ini pengelola memiliki kebebasan untuk mempergunakan dana yang diterimanya, namun tetap menjamin pemeliharaan dan keamanan dana yang dikelolanya dengan tujuan keuntungan. *Mudharabah Mutlaqah* ini pada usaha perbankan syariah diaplikasikan pada tabungan, dan deposito.²²
- (b) *Mudharabah muqayyadah* merupakan Kerjasama antara dua belah pihak dimana pihak pengelola (*mudharib*) dibatasi dengan Batasan jenis usaha, waktu, tempat usaha. *Mudharabah* dibagi menjadi 2 (dua) yaitu: *Mudharabah*

²²Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: Sardo Sarana Media, 2012), hlm. 140.

Muqayyadah on balance sheet dan *Mudharabah Muqayyadah off balance sheet*.

(2) Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.²³

d) Produk Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Pinjam Meminjam (*Qardh*)

Simpanan giro dan tabungan juga dapat menggunakan prinsip *qardh*, ketika bank dianggap sebagai penerima pinjaman tanpa bunga dari nasabah deposan sebagai pemilik modal. Bank dapat memanfaatkan dana pinjaman dari nasabah deposan untuk tujuan apa saja, termasuk untuk kegiatan produktif mencari keuntungan. Sementara itu, nasabah deposan dijamin akan memperoleh kembali dananya secara penuh, sewaktu-waktu nasabah ingin menarik dananya. Bank boleh juga memberikan bonus kepada nasabah deposan.²⁴

²³Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 30.

²⁴Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 116.

3) Produk Pelayanan Jasa

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip *wakalah*, *kafalah*, *sharf*, *hawalah*, *rahn* dan *ujr* ini antara lain:

a) *Wakalah*

Wakalah atau *wakilah* artinya penyerahan atau pendelegasikan atau pemberian mandat dari satu pihak kepada pihak lain. Mandat ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh pemberian mandat.

b) *Kafalah*

Kafalah merupakan jamina yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam dunia perbankan, *Kafalah* dapat dilakukan dalam hal pembiayaan dengan jaminan seseorang.

c) *Sharf*

Jual beli atau pertukara mata uang. Asalnya mata uang hanya emas perak, uang emas disebut dinar dan uang perak disebut dirham. Kedua mata uang tersebut disebut dengan mata uang intrinsik. Zaman sekarang mata uang juga berbentuk nikel, tembaga dan kertas yang diberi nilai tertentu.

d) *Hawalah*

Hawalah merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang laian yang wajib menanggungnya. Dengan kata lain, pemindahan beban utang dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam dunia keuangan atau perbankan dikenal dengan kegiatan anjak piutang atau *factoring*.

e) *Rahn*

Rahn merupakan kegiatan menahan salah satu harta milik peminjam atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan utang atau gadai.²⁵

f) *Ujr*

Ujr adalah imbalan yang diberikan atau yang dimintai atau suatu pekerjaan yang dilakukan. Akad *ujr* diaplikasikan dalam produk-produk jasa keuangan bank syariah (*fee based services*), seperti untuk penggajian penyewa *safe deposito box*, penggunaan ATM, dan sebagainya.

2. Hakikat Pandangan Guru

a. Pengertian Pandangan

Pandangan juga dapat diartikan sebagai persepsi. Persepsi hasil dari suatu proses yang diterima oleh individu dalam bentuk kesan yang telah melalui penginderaan terlebih dahulu baik dari mata, telinga, dan indera

²⁵Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) hlm. 36.

lainnya. Persepsi merupakan proses mental dan kognitif yang memungkinkan individu menafsirkan dan memahami informasi tentang lingkungan, baik untuk penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Faktor yang bersumber dari pihak pelaku persepsi dalam menafsirkan sebuah objek sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi. Banyak factor yang terkait dengan individu pelaku persepsi yang mempengaruhi persepsi seseorang seperti sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu dan pengharapan dimasa yang akan datang.²⁶ Sedangkan pengetahuan dan cakrawalanya memberikan arti terhadap objek psikologik tersebut. Melalui komponen kognitif ini akan menimbulkan ide dan kemudian akan timbul suatu konsep tentang apa yang dilihat.²⁷

b. Komponen Pandangan

Menurut Sulaiman M. Munandar, pandangan berasal dari tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen efektif, komponen konatif yang memiliki pengertian sebagai berikut:

1) Komponen Kognitif (Komponen Perseptual)

Komponen kognitif merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang

²⁶An Ras Try Astuti dan Kasman, "Presepsi Guru Pondok Pesantren Di Kabupaten Sidenreng Rappang Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah," *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah: UINSU*, Vol. 5. No. 1. 2021, hlm. 72.

²⁷Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen, Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 98.

berhubungan dengan bagaimana persepsi seseorang terhadap suatu objek.

2) Komponen Efektif

Komponen efektif adalah komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap sikap objek.

3) Komponen Konatif/Komponen Perilaku (*Action Component*)

Komponen konatif yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap suatu objek.²⁸

3. Guru Pesantren

a. Pengertian Guru

Guru adalah pembimbing dan pengarah, yang mengemudikan perahu, tetapi tenaga yang harus menggerakkan perahu tersebut haruslah berasal dari siswa yang belajar.²⁹ Guru juga adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar.³⁰ Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya, dan berpandangan luas.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

²⁸Rahma Yanti, "analisis pandangan guru pesantren terhadap perbankan syariah (studi kasus pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal)," *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, hlm. 26-27.

²⁹D. Deni Koswara Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif* (Bandung: PT. Pribumi Mekar, 2012), hlm. 5.

³⁰Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 54.

mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.³¹ Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³²

b. Sikap dan Sifat-Sifat Guru

Seorang guru memiliki sikap dan kepribadian yang positif, karena dalam pelaksanaan pendidikan, sikap dan sifat-sifat guru menjadi patokan penelitian seseorang terhadap kepribadian guru dalam mendidik.

³³Terdapat 9 (sembilan) sikap dan sifat-sifat guru yang baik, yaitu:

- 1) Bersikap adil yaitu memperlakukan anak-anak didik harus dengan cara yang sama.
- 2) Percaya dan suka kepada murid-muridnya yaitu seorang guru harus percaya terhadap anak didiknya, guru mengakui bahwa anak-anak memiliki kemauan, mempunyai daya jiwa untuk menyesali perbuatannya yang buruk dan menimbulkan kemauan untuk mencegah hal-hal buruk.
- 3) Sabar dan rela berkorban merupakan syarat yang sangat diperlukan apalagi pekerjaan guru sebagai pendidik. Sifat sabar perlu dimiliki guru baik dalam melakukan tugas mendidik maupun

³¹Sudarwan Damin, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 17.

³²Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT Indragirl Dot Com, 2019), hlm. 6

³³Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020), hlm. 50-51.

dalam menanti jerih payahnya.

- 4) Memiliki wibawa di hadapan peserta didik.
- 5) Penggembira yaitu seorang guru hendak memiliki sifat tertawa dan suka memberi kesempatan tertawa bagi murid-muridnya. Sifat ini banyak gunanya bagi seorang guru antara lain akan tetap memikat perhatian anak-anak pada waktu mengajar, anak-anak tidak lekas bosan dan lelah.
- 6) Bersikap baik terhadap guru lainnya, suasana baik diantara guru-guru nyata dari pergaulan ramah-tamah mereka di dalam dan luar sekolah. Terhadap anak-anak, guru harus menjaga nama baik dan kehormatan teman sejawatnya bertindak tegas jika ada anak-anak yang mengajukan kekurangan atau keburukan seorang guru kepada guru lain.
- 7) Bersikap baik terhadap masyarakat sudah menjadi tugas dan kewajiban guru tidak hanya terbatas pada sekolah saja tetapi juga dalam masyarakat sekitarnya, sekolah akan asing bagi masyarakat jika guru-gurunya mengecilkan diri dan berdiam dirumah tanpa bergaul dengan masyarakat.
- 8) Benar-benar menguasai mata pelajarannya yaitu guru harus menambah pengetahuannya karena mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar. Guru yang pekerjaannya memberi pengetahuan dan kecakapan-kecakapan kepada muridnya tidak mungkin akan berhasil baik jika guru itu sendiri tidak menambah

pengetahuannya.

- 9) Suka dengan mata pelajaran yang di berikannya yaitu mengajarkan mata pelajaran yang disukainya hasilnya akan lebih baik dan mendatangkan kegembiraan baginya dari pada sebaliknya. Disekolah hal ini penting bagi guru untuk memilih mata pelajaran apa yang disukainya yang akan di ajarkannya.

c. Tugas Guru

Tugas guru dalam usaha pendidikan adalah untuk melayani masyarakat yang mana memberi semangat dan menunjukkan jam bagi peserta didik. Guru dapat melakukan suatu perubahan sehingga sangat mungkin sesekali untuk meraih watak emosi dan intelektual yang dicita-citakan.³⁴ Seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya.

d. Pengertian Pesantren

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat di mana proses pengembangan keilmuan, moral dan keterampilan para santri menjadi tujuan utamanya. Istilah Pondok Pesantren merupakan gabungan dari 2 (dua) kata yang memiliki satu arti, yaitu dari kata “Pondok” dan “Pesantren”. Pondok bisa diartikan sebagai tempat tinggal yang biasanya terbuat dari bambu, sedangkan Pesantren bisa

³⁴Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional* (Semarang: CV Prwsisi Cipta Media, 2015), hlm. 3.

diartikan sebagai sekolah Islam yang memiliki asrama atau pondok. Pesantren dengan awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi pe-santrian yang berarti tempat tinggal santri. Kata “santri” berasal dari kata Shastri yang menurut bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau sarjana ahli kitab agama Hindu.³⁵

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama umumnya dengan cara nonklasikal di mana seorang kyai atau ustadz mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama abad pertengahan, dan para santri umumnya tinggal di asrama pesantren tersebut. Pesantren merupakan tempat santri belajar mengaji, serta menjadi lembaga pendidikan Islam dengan mengajarkan materi kitab-kitab klasik ataupun kitab-kitab umum yang bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail lalu mengamalkannya sebagai pedoman hidup.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberi penekanan pada pentingnya moralitas keagamaan dan menjadi pedoman perilaku sehari-hari.

³⁵Anggie Yu Rahman, “Analisis Minat Pengelola Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo Menjadi Nasabah di Bank Syariah.”Skripsi: *IAIN Ponorogo*, 2021, hlm. 19.

e. Jenis-jenis Pesantren

Secara garis besar, tipologi pesantren bisa dibedakan paling tidak menjadi tiga jenis, walaupun agak sulit untuk membedakan secara ekstrim diantara tipe-tipe tersebut yaitu salafiyah (tradisional), khalafiyah (modern) dan terpadu.

- 1) Salafiyah adalah tipe pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, atau kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu. Metode pengajaran yang digunakan hanyalah metode bandongan, sorogan, hafalan dan musyawarah.
- 2) Khalafiyah adalah tipe pesantren modern, yang di dalamnya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu pengetahuan umum, tetapi masih tetap mengajarkan kitab-kitab klasik seperti pesantren salafiyah.
- 3) Terpadu adalah Pola kepemimpinan pesantren tipe ini biasanya kolektif demokratis, sehingga tugas dan wewenang telah dideskripsikan secara jelas, sehingga tidak ada pemusatan keputusan pada figur seorang kyai. Sistem yang digunakan adalah sistem klasikal, dan evaluasi yang digunakan telah memiliki standar yang jelas dan modern.³⁶

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai perbandingan untuk landasan atau referensi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan acuan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh:

³⁶*Ibid*, hlm. 20.

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kasmiah, St. Fitri, dkk, Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah: IAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2019 ³⁷	Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah	hasil diatas jelas bahwa persepsi masyarakat perkotaan dan pedesaan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Karena, masyarakat perkotaan pengetahuannya seputar bank syariah hanya sebatas produk simpanan yang lebih unggul di masyarakat sedangkan produk-produk yang lainnya masih kurang pengetahuannya sama halnya dengan pedesaan
2.	Mawaddah Irham, jurnal Ekonomi Islam: UINSU, 2019 ³⁸	Analisi Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen Fakultas Ekonomi UMN)	Hasil penelitian menyajikan data bahwa 70% informan menyatakan setuju dengan prinsip bank syariah yaitu tauhid. 40% informan menyatakan netral dan 33% menyatakan setuju atas operasional bank syariah dan 44% menyatakan netral dan 40% menyatakan setuju atas tujuan bank syariah.
3.	An Ras Try Astuti dan Wildah Syawaliyah Kasman, Jurnal Kajian Ekonomi Syariah: IAIN Parepare, 2021 ³⁹	Persepsi Guru Pondok Pesantren Di Kabupaten Sidenreng Rappang Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah	hasil nilai r hitung (0,446) > r tabel (0,334) dengan nilai signifikansi (0,00) < 0,05 dapat dibuktikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi dengan minat menabung dengan nilai 0,446 yang memiliki tingkat korelasi yang sedang. Persepsi berpengaruh secara positif dan signifikan

³⁷Kasmiah, dkk, "Presepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi Islam: IAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka*, Vol. 2, No.1, 2019

³⁸Mawaddah Irham, "Analisi Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen Fakultas Ekonomi UMN)," *Jurnal Ekonomi Islam: UINSU*, Vol. 4, no.2, 2019

³⁹An Ras Try Astuti dan Kasman, "Presepsi Guru Pondok Pesantren Di Kabupaten Sidenreng Rappang Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah," *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah: IAIN Parepare*, Vol.5, No.1, 2021.

			<p>terhadap minat menabung dengan pengaruh yang lemah yang dapat dibuktikan dengan hasil t hitung $(2,864) > t$ tabel $(2,034)$ dan signifikansinya $(0,00) < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada pengujian koefisien determinasi yang memperoleh sebesar 20% persepsi guru pondok pesantren tentang perbankan syariah</p>
4.	Fandrinal, Budi Trianto, Dkk, jurnal ekonomi islam Al-Amwal: STEI Iqra Annisa Pekanbaru, 2020 ⁴⁰	Analisa Prespsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah	<p>Hasil penelitian bahwa persepsi masyarakat Nagari Pintu Padang Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman terhadap bank syariah adalah kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang sebagian besar responden mengatakan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional yaitu sama-sama memakai sistem bunga seperti yang dilakukan oleh bank konvensional. Padahal masyarakat belum pernah melakukan transaksi di bank syariah, tetapi sudah menganggap hal demikian. Alasan masyarakat tidak mau atau belum bertransaksi di bank syariah adalah karena tidak ada bank syariah ditempat tinggal, karena sulitnya akses menuju bank syariah atau Lokasi Jauh, dan karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah. Faktor utama penyebab masyarakat lebih memilih</p>

⁴⁰Fandrinal dan dkk, "Analisa Presepsi Msyarakat Terdahap Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Islam Al-Amwal: STEI Iqra Annisa Pekanbaru*, Vol.9, No.1.2020

			bertransaksi di bank konvensional dari pada bank syariah adalah karena bank konvensional lebih mudah dijumpai dalam masyarakat, dan karena sudah terbiasa melakukan transaksi di bank konvensional.
5.	Rahma Yanti, Skripsi: IAIN Padang Sidempuan, 2020 ⁴¹	Analisis Pandangan Guru Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan guru pondok pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal terhadap perbankan syariah adalah sangat mendukung perbankan syariah namun hal tersebut bertolak belakang dengan minimnya pengetahuan dan masih sedikit yang menggunakan layanan perbankan syariah dibandingkan layanan bank konvensional. Kondisi ini terjadi karena beberapa hal seperti tempat atau keberadaan bank syariah yang memiliki jarak yang cukup jauh, sosialisasi pihak perbankan syariah yang kurang efektif dalam memperkenalkan keunggulan perbankan syariah sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang seluk-beluk perbankan syariah, bahkan ada beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa perbankan syariah dengan perbankan konvensional adalah sama.

⁴¹Rahma Yanti, "Analisis Pandangan Guru Pesantren Terhadap Perbankan Syariah (studi kasus pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal)," *Skripsi: IAIN Padangsidempuan*, 2020

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis pandangan guru pesantren terhadap perbankan syariah, maka ditemukan persamaan dan perbedaan, sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian ini yang peneliti lakukan dengan penelitian Kasmiah, St. Fitri dan dkk adalah terletak pada teori perbankan syariah yang berupa persepsi atau pandangan. Kemudian perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian Kasmiah St. Fitri dan dkk yaitu penelitiannya pada masyarakat perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Kolaka dan berfokus pada karakteristik, produk dan pelayanan pada bank syariah, sedangkan peneliti fokus kepada guru pesantren tentang pandangan terhadap perbankan syariah
2. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Mawaddah Irham adalah terletak pada teori perbankan syariah yang berupa persepsi atau pandangan dalam hal ini guru. Kemudian perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian Mawaddah Irham. Peneliti meneliti objek yang diteliti adalah guru pondok pesantren di Kabupaten Tapanuli Selatan sementara penelitian Mawaddah Irham meneliti objek yang diteliti adalah Dosen Fakultas Ekonomi UMN.
3. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian An Ras Try Astuti dan Wildah Syawaliyah Kasman adalah terletak pada teori perbankan syariah yang berupa persepsi atau pandangan dan pada tempat penelitian yaitu pesantren. Kemudian perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian An Ras Try Astuti dan Wildah Syawaliyah Kasman yaitu metode penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dan objek yang diteliti adalah

guru pondok pesantren di Kabupaten Tapanuli Selatan sementara penelitian An Ras Try Astuti dan Wildah Syawaliyah Kasman menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif sehingga hasilnya berupa angka dan hasil kalkulasi dari angket/kuisisioner yang di berikan dan objek yang diteliti adalah Pondok Pesantren di Kabupaten Sidenreng Rappang

4. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Fandrinal, Budi Trianto, Dkk adalah terletak pada teori perbankan syariah yang berupa persepsi guru dan Masyarakat. Kemudian perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian Fandrinal, Budi Trianto, Dkk yaitu metode penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dan berfokus pada komponen kognitif, komponen efektif, komponen konatif sementara penelitian Fandrinal, Budi Trianto, Dkk menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif sehingga hasilnya berupa angka dan hasil kalkulasi dari angket/kuisisioner yang di berikan dan berfokus pada pengetahuan dan religiusitas guru.
5. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Rahma Yanti adalah terletak pada teori perbankan syariah yang berupa pandangan guru dan metode penelitian yang peneliti gunakan dan penelitian Rahma Yanti adalah pendekatan kualitatif. Kemudian perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian Rahma Yanti yaitu objek yang diteliti oleh peneliti adalah guru pondok pesantren di Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sementara penelitian Rahma Yanti objek

yang diteliti adalah guru pondok Pesantren Darul Azhar Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Desa Ujung Gading, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Oktober sampai November tahun 2022.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam dan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan prektif konstruktif.⁴² Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan tingkah laku atau perilaku dari objek yang diamati.⁴³

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tntu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah menganalisis dan menafsirkan temuan fakta, gejala, masalah dan peristiwa yang sedang terjadi di lapangan

⁴²Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 21-22.

⁴³V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm.19.

secara alami pada konteks waktu tertentu.⁴⁴ untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

C. Unit Analisis / Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Berbicara tentang penelitian berarti bicara tentang unit analisis. Unit analisis yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran.⁴⁵ Dapat disimpulkan bahwa objek atau variabel dari penelitian ini adalah pandangan guru terhadap perbankan syariah, sedangkan subjek penelitian ini adalah guru di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Dalam buku metodologi penelitian kualitatif, Lexy J. Moeloeng menyebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁶ Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan menjadi dua macam yaitu:

⁴⁴Fenny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.), hlm. 12.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2012), hlm. 145.

⁴⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 56.

1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh peneliti dari sumber utama yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti secara langsung dari objeknya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan guru pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang sudah di proses oleh pihak lain sehingga sudah ada disaat kita memerlukannya. Data sekunder dapat diartikan data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan.⁴⁷ Data sekunder dalam penelitian ini ialah karya-karya ilmiah dan referensi lain seperti buku-buku, brosur, dan dokumen yang bersangkutan tentang pandangan guru pesantren terhadap bank syariah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang di perlukan.⁴⁸ Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan melalui pemutusan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, pencium,

⁴⁷P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2012), hlm. 88.

⁴⁸Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Yogyakarta: Zifatama, 2015.), hlm. 108.

pendengar dan pengecap.⁴⁹ Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi juga dapat diartikan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi dibedakan menjadi:

- a. *Observasi biasa*, Menurut prof. Parsudi suparlan, dalam observasi biasa si peneliti tidak boleh terlibat dalam hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian.
- b. *Observasi terkendali*, Menurut prof. Parsudi suparlan, para pelaku yang akan diamati dan dikondisi-kondisi yang ada dalam tempat kegiatan. Pelaku diamati dan dikendalikan si peneliti.
- c. *Observasi terlibat*, Menurut prof. Parsudi suparlan, observasi terlibat merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang di teliti untuk dapat melihat dan memahami gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan dipahami oleh para warga yang ditelitinya.⁵⁰

2. Wawancara

Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka. Namun dengan perkembangan telemunikasi

⁴⁹Margano S, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 23.

⁵⁰*Ibid*, hlm. 109.

misalnya kita dapat melakukan teknik wawancara dengan telepon maupun internet.⁵¹

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk dijawab. Yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah diatas. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur artinya wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel III.1
Nama-Nama Guru di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah
Ujung Gading

No.	Nama	Jabatan
1.	Suraidah, S. Pd	Guru Akidah Akhlak
2.	Siti Rapih, S. Pd. I	Guru Matematika
3.	Suci Rahmadany Harahap, S. Pd	Guru Bahasa Inggris
4.	Latifah Anum Dalimunte, S. Pd.	Guru B. Indonesia
5.	Halimatussa"adiyah, S.Pd.	Guru Fiqih
6.	Nirwana, S.Pd. I	Wakil Mudir
7.	Sulhan Daulay, S.Pd. I	Kesantrian
8.	Nurdiana, S.Pd.	Bendahara
9.	Netty Damayanti, S.Pd.	Wali kelas
10.	Ariyani Hasugian, S. Pd, MH	Konseling
11.	Maraganti Nasution, S.Pd.	Wali kelas
12.	Ahmad Zailani, S.Pd.	Wali Kelas

⁵¹*Ibid*, hlm. 110.

13.	Hinandang, S.Pd.	Wali Kelas
14.	Rini Yusnilawati, S.Pd.I.	Wali Kelas
15.	H. Ilham Sentosa, M. Pd	Guru IPA
16.	Ali Amru, M. Pd	Guru Tauhid
17.	Erpina Yanti, S. Pd. I	Wali kelas
18.	Ansoriah, S. Pd	Guru Fiqih
19.	Nursaidah, S. Pd	Guru B. Indonesia
20.	Miska Sari Lubis, S. Pd	Kepala TU

Sumber Data : Tata Usaha Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, data diolah 2022

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri dari dua macam, yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya dan chek list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan pada check list peneliti memberikan tally pada setiap pemunculan gejala.

Metode ini digunakan sebagai pengumpul data mengenai objek lokasi penelitian yaitu Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, serta gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan data-data mengenai judul penelitian yaitu analisis pandangan guru terhadap perbankan syariah studi kasus di Pondok Pesantren

Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah langkah pertama ketika pengumpulan data berlangsung. Hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dicatat secara deskriptif dan reflektif. Di saat wawancara peneliti akan melaksanakan analisis atas jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai kurang memuaskan, maka peneliti dapat melanjutkan pertanyaan kembali hingga tahap tertentu sampai data yang cocok di dapatkan.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan demikian, tujuan reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

4. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁵²

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang dimana teknik yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, mengecek data yang di peroleh dari seorang informan kemudian data tersebut di cek lagi dengan cara bertanya kepada informan lainnya secara terus menerus sampai tidak ditemukan lagi perbedaan data. Jadi triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan triangulasi seorang peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Uji keabsahan melalui teknik triangulasi ini

⁵²Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 124.

dilakukan dalam penelitian kualitatif tujuannya adalah untuk menguji keabsahan informasi yang tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik.⁵³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi sumber, yaitu pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini peneliti membandingkan data yang didapatkan dari hasil observasi pada pengelola pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading dengan hasil wawancara dengan pengelola pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading.

⁵³Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.205.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah merupakan sebuah yayasan atau lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial, dan dakwah Islam yang berlokasi di Desa Ujung Gading Tahalak Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah berdiri pada tahun 2002.

Secara historitas Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah sebagai sebuah lembaga pendidikan, Sosial, dan dakwah Islam didirikan oleh H. Abdullah Gultom. Pendirian Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah dilatar belakangi oleh adanya masalah pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam di Kabupaten Tapanuli Selatan. Masalah tersebut antara lain adalah kurangnya pengetahuan Agama khususnya dikalangan anak remaja sebagai generasi penerus bangsa dan agama. Banyak anak lulusan SMP maupun SMA yang belum bisa membaca Alquran, bahkan diantara mereka banyak yang memiliki akhlak yang kurang baik karena kurangnya pengetahuan tentang ajaran Agama Islam.

Hal ini dapat dipahami mengingat sedikitnya waktu untuk belajar pelajaran Agama Islam di SMP dan SMA. Selain itu, banyak ditemukan siswa yang tidak melanjutkan pendidikannya setelah tamat dari SD (Sekolah Dasar)

disebabkan oleh faktor ekonomi. Padahal mereka memiliki prestasi dan motivasi belajar yang tinggi. Dalam hal ini mereka sangat membutuhkan atau memerlukan bantuan untuk dapat melanjutkan pendidikannya.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebutlah pengurus yayasan berusaha untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Agama Islam yaitu Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah yang bertujuan untuk menciptakan atau generasi yang faham akan ajaran Agama Islam, berakhlak mulia dan dekat kepada Allah SWT. Pada masa awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah jumlah santri yang mendaftar berjumlah 9 santri, namun dengan usaha dan tekad yang kuat dari yayasan setiap tahunnya santri terus bertambah hingga pada tahun 2022 santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah sudah berjumlah 1.605 santri.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah terletak di Jl. Padangsidimpuan-Madina Km. 15 Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah ini berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Ma'had Al-Azhar Bi'ibadillah. Batas-batas wilayah Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah sebelah Timur berbatas dengan Persawahan masyarakat setempat, sebelah Barat berbatas dengan Perumahan masyarakat setempat juga, sebelah Selatan berbatas dengan Ponpes Al-Hikmah Madani Desa Sidadi dan sebelah Utara berbatas dengan Ponpes Baharuddin Desa Muaratais Janji Mauli.

3. Visi, Misi, Sarana dan Prasarana Al- Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading

a. Visi Pesantren Al- Azhar Bi'ibadillah

- 1) Mampu Memahami makna yang terkandung dalam Alquran.
- 2) Mampu berfikir aktif, kreatif dan terampil memecahkan masalah sesuai dengan ajaran Alquran.
- 3) Memiliki keterampilan dan kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya yang berkaitan dengan Syariat.
- 4) Memiliki keyakinan yang teguh dan mampu mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen.
- 5) Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

b. Misi Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Alquran
- 2) Menciptakan siswa-siswi yang mengamalkan 5 M:
- 3) Mampu membaca Al-quran
- 4) Mampu menulis Al-quran
- 5) Mampu memahami Al-quran
- 6) Mampu menghafal Al-quran, dan
- 7) Mampu mengamalkan Al-quran.⁵⁴

c. Sarana dan Prasarana Madrasah

Tabel IV. I
Sarana dan Prasarana Madrasah

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah Gedung	Keadaan
1.	Ruang Kamad	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Ruang Komputer	1	Baik
7.	Ruang Kelas	13	Baik
8.	Tempat Ibadah/Mesjid	1	Baik
9.	Tempat Parkir	1	Baik
10.	Gudang	1	Baik
11.	WC Guru	1	Baik
12.	WC Siswa	15	Baik

Sumber Data : Tata Usaha Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, data diolah 2022

⁵⁴Wawancara dengan Ibu Miska Sari Lubis, S. Pd, Kepala Tata Usaha, 15 September 2022, Pukul 14.09 WIB.

4. Aktivitas Pendidikan Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

Dari semua kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren bagian dari aspek pendidikan pondok pesantren dalam hal ini sesuai dengan fungsi dan peranan pesantren serta aktivitas kegiatan yang ada di dalamnya. Adapun beberapa aspek di atas terdiri dari:

- a. Sistem pendidikan, yaitu para guru atau kiyai, ustazdah akan melakukan pengajaran langsung terhadap santri dan santriatinya.
- b. Adganya hubungan yang harmonis antara kiyai dan santri.
- c. Bahwa pesantren mampu mencetak orang-orang yang bisa memasuki semua lapangan pekerjaan yang sifatnya mandiri.
- d. Faktor kesederhanaan, dan gontong royong diwujudkan dalam pondok pesantren untuk mengarungi kehidupan.

Adapun bentuk aktifitas pendidikan Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama dan pengajian kitab
- b. Pendidikan umum atau formal
- c. Pengembangan diri

Dari ketentuan pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dalam menyelenggarakan seluruh bagian-bagain pendidikan diatas adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama dan Pengajian Kitab

Pendidikan Agama dan Pengajian Kitab yang di selenggarakan di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, pada umumnya memiliki materi pelajaran yang khas dengan metode dan sistem pengajarannya. Adapun mata pelajaran pendidikan agama dan pengajian kitab yaitu: *Qur'an Hadis, Tauhid, Fiqih, Akidah akhlak, tajwid, Nahwu Sorrof, Tafsir, Hadits, Mustholahul Hadis Tauhid, Ushul Fiqih.*

b. Pendidikan Umum atau Formal

Pendidikan umum atau formal adalah pendidikan sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat atau berjenjang dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Adapun pendidikan formal atau pendidikan umum di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu kewarganegaraan, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, IPA, IPS, seni budaya, pendidikan jasmani, teknologi informasi dan komunikasi, serta bimbingan penyuluhan.

c. Pengembangan Diri

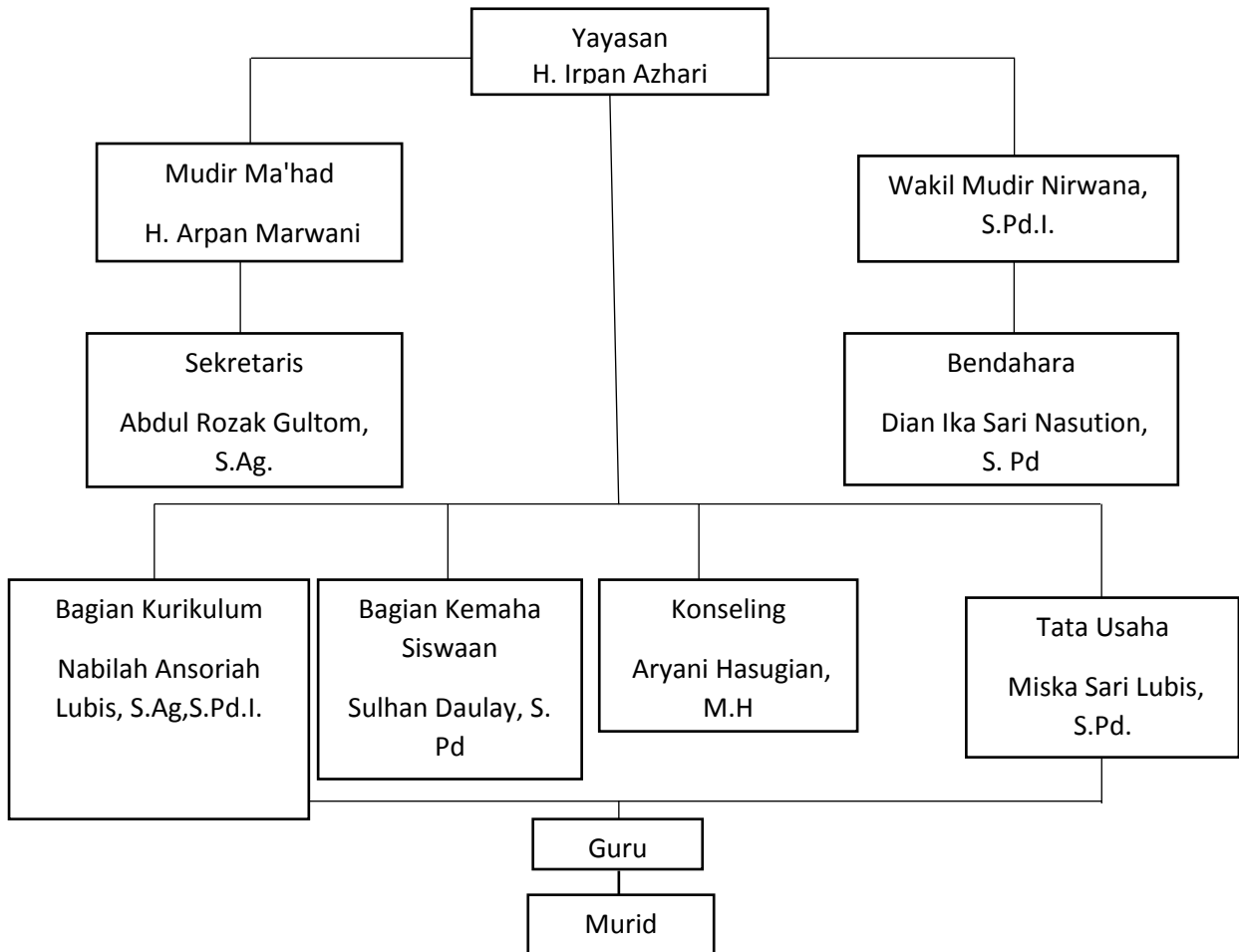
Pengembangan diri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang akan mengapresiasi diri sesuai dengan bakat dan minat peserta didik tersebut, di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ada

beberapa jenis pengembangan diri seperti olahraga, nasyid, marhaban, pramuka, dan kegiatan UKS.

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Selain itu struktur organisasi juga menunjukkan mengenai spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan. Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dari pimpinan pesantren, sekretaris, bendahara, dan guru pesantren adalah sebagai berikut:

Gambar IV. 1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading
Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis Pandangan Guru Terhadap Perbankan Syariah di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya

sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat.

Perkembangan bank syariah di Kabupaten Tapanuli Selatan saat ini masih terkendala oleh beberapa konsep ekonomi Islam yang belum sepenuhnya diketahui masyarakat secara luas dan belum maksimalnya kinerja institusi atau lembaga yang mendukung perkembangannya. Mayoritas umat Islam di Kabupaten Tapanuli Selatan belum sepenuhnya menerima dan mempraktikkan ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai alasan. Selain itu, praktik lembaga keuangan ekonomi konvensional telah hadir terlebih dahulu dan secara luas diterima oleh masyarakat setempat.

Dalam waktu terakhir ini, bank syariah telah menjadi salah satu bank alternatif dalam industri keuangan yang mendorong perkembangan praktik ekonomi Islam. Kehadiran lembaga keuangan syariah ini menjadi indikasi bahwa pola ekonomi Islam seharusnya digunakan masyarakat umum di Kabupaten Tapanuli Selatan, lembaga-lembaga Islam maupun sekolah-sekolah Islam khususnya pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Bank syariah yang tidak menerima praktik bunga dalam pengelolaan uang, memberikan kesempatan bagi masyarakat ataupun pondok pesantren untuk menggunakan sesuatu yang menyangkut keuangan seperti pembayaran, zakat dan lain-lain, dan bukannya menggunakan bank konvensional seperti kebanyakan saat ini.

Melalui wawancara peneliti dengan guru pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah mengenai pengetahuan guru tentang perbankan syariah adalah sebagai berikut:

Salah seorang guru menyatakan bahwa “Bank syariah adalah salah satu lembaga keuangan yang berfungsi menyalurkan dana, menyimpan dana, dan merupakan bank yang tidak memakai bunga dan sesuai dengan agama Islam”.⁵⁵ Pendapat lainnya guru menyatakan bahwa “Bank syariah adalah bank yang sesuai dengan agama Islam dan membawa dampak baik, dikarenakan bank syariah melakukan pengelolaan dengan jelas atau sesuai dengan syariat Islam”.⁵⁶

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh guru yaitu “Bank syariah sudah bagus karena tidak menggunakan bunga atau riba sesuai dengan Islam”.⁵⁷ Pendapat yang sama juga dinyatakan guru bahwa “Bank syariah adalah bank Islam dan bank yang menjalankan aktivitasnya sesuai dengan syariah agama”.⁵⁸

Pendapat yang berbeda tentang pengetahuan guru mengenai perbankan syariah dinyatakan oleh guru yaitu bahwa “Bank syariah memang bank Islam namun saya tidak terlalu mengetahui tentang bank syariah karena saya selama ini menggunakan bank konvensional”.⁵⁹ Pendapat yang sama juga disampaikan guru yang mengatakan bahwa “Bank syariah adalah bank yang bagus juga sesuai dengan agama, namun kalau dilihat dari cara-cara transaksinya mungkin sama saja dengan bank konvensional dan bedanya hanya di syariahnya saja. Saya tidak tau banyak karena saya pakai bank konvensional”.⁶⁰ Wawancara peneliti dengan guru menyatakan bahwa “Bank syariah sama saja dengan bank

⁵⁵Wawancara dengan Ibu Suraidah, S. Pd., Guru Akidah Ahlak, Pada tanggal 15 September 2022, Pukul 14.09 WIB.

⁵⁶Wawancara dengan Ibu Siti Rapih, S. Pd. I., Guru Matematika dan Ibu Nursaidah, S. Pd. I, Guru Bahasa Indonesia Pada tanggal 15 September 2022, Pukul 15.09 WIB.

⁵⁷Wawancara dengan Ibu Miska Sari Lubis, S. Pd, Kepala Tata Usaha dan Ibu Suci Ramadany Harahap, S. Pd. I, Guru Bahasa Inggris, Pada tanggal 15 September 2022, Pukul 14.09 WIB.

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Latifa Anum Dalimunte, Guru Bahasa Indonesia dan Ibu Halimatus Sa'diyah, S. Pd. I, Guru Fiqih Pada tanggal 16 September 2022, Pukul 10.15 WIB.

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Ansorah, S. Pd., Guru Fiqih dan Ibu Nirwana, S. Pd. I, Wakil Mudir, Pada tanggal 15 September 2022, Pukul 16.09 WIB.

⁶⁰Wawancara dengan Ibu Ariyani Hasugian, S. Pd., Guru konseling dan Ibu Netty Damayanti, S. Pd., Guru Matematika Pada tanggal 16 September 2022, Pukul 09.09 WIB.

konvensional dan hal yang membedakan hanya karena ada label syariahnya saja”.⁶¹

Kemudian wawancara peneliti dengan guru pesantren Al-Azhar

Bi’ibadillah mengenai produk perbankan syariah adalah sebagai berikut:

Pendapat guru tentang produk bank syariah mengatakan bahwa “Bank syariah adalah bank yang tidak memakai bunga, apabila kita ingin menabung di bank syariah maka kita akan dibebaskan dari biaya admin tanpa minimum saldo yaitu produk khusus untuk tabungan haji dan akadnya sesuai dengan ketentuan agama Islam”.

Sedangkan menurut pendapat guru lainnya menyatakan bahwa:

Pembiayaan di bank syariah sangat besar dampaknya bagi nasabah maupun masyarakat yang membutuhkan modal kerja karena bisa menjadi tambahan pendapatan bagi yang membutuhkannya dan jumlah angsurannya tetap sesuai dengan perjanjian di awal, kemudian itu adalah bagian kerja sama antara sekolah dengan bank.

Kemudian wawancara peneliti dengan guru pesantren Al-Azhar

Bi’ibadillah tentang keberadaan perbankan syariah adalah sebagai berikut:

Menurut pendapat guru mengenai keberadaan bank syariah adalah “Bank syariah masih sedikit keberadaannya apalagi di Ujung Gading ini hanya ada LINK BRI dan BNI sehingga sulit sekali jika ada keperluan pengambilan uang maupun yang lainnya”.⁶² Pendapat guru lainnya menyatakan “Bank ini masih sangat sedikit walaupun ada mungkin hanya di Kota saja seperti Padangsidempuan dan jaraknya sangat jauh dari Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola”.⁶³

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pandangan Guru Terhadap Perbankan

Syariah di Pondok Pesantren Al- Azhar Bi’ibadillah

Pandangan seseorang dalam menentukan pilihan dan pendapatnya terhadap suatu hal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada tiga komponen

⁶¹Wawancara dengan Bapak Sulhan Daulay, S. Pd. I., Kesantrian, Pada tanggal 17 September 2022, Pukul 14.25 WIB.

⁶²Wawancara dengan Bapak H. Ilham Sentosa, M. Pd., Guru IPA dan Bapak Ali Amru, M. Pd., Guru Tauhid Pada tanggal 19 September 2022, Pukul 12.25 WIB.

⁶³Wawancara dengan Ibu Rini Yusnilawati, S. Pd. I, Guru Matematika Pada tanggal 19 September 2022, Pukul 14. 15 WIB.

yang mempengaruhi pandangan. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi Pandangan Guru Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap perbankan syariah, yaitu:

a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana persepsi seseorang terhadap suatu objek.

Pendapat beberapa guru mengatakan bahwa “Bank syariah adalah bank yang sesuai dengan agama Islam dan membawa dampak baik, dikarenakan bank ini melakukan pengelola yang jelas atau sesuai dengan syariat Islam ini dijelaskan langsung oleh bagian pemasaran di Bank Syariah Mandiri”.⁶⁴

Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang guru bahwa beliau tidak begitu mengetahui bank syariah sehingga tidak tertarik dengan bank syariah.

Hasil dari wawancara diatas menunjukkan bahwa pandangan guru terhadap perbankan syariah sebenarnya hanya sebagian guru yang mengetahui, dapat dilihat dari pernyataan bahwa hanya beberapa guru pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah saja yang mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, keunggulan bank syariah dibanding bank konvensional dan juga pengelolaan perbankan syariah yang

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Zailani, S. Pd. I, Guru Bahasa Arab dan Bapak Maraganti Nasution, S. Ag., Guru Akidah Akhlak Pada tanggal 17 September 2022, Pukul 11.10 WIB.

sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Namun ada alasan yang menyebabkan mereka masih memilih untuk menggunakan layanan bank konvensional.

b. Komponen Efektif

Komponen efektif adalah komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap sikap objek. Seperti pendapat salah seorang guru yang mengatakan bahwa:

Pembiayaan di perbankan syariah sangat besar dampaknya bagi nasabah maupun masyarakat yang membutuhkan modal kerja karena bisa menjadi tambahan pendapatan bagi yang membutuhkannya dan jumlah angsurannya tetap sesuai dengan perjanjian di awal, kemudian itu adalah bagian kerja sama antara sekolah dengan bank.

Pendapat lainnya guru menyatakan bahwa “Bank syariah adalah bank yang tidak memakai bunga, apabila kita menabung di bank syariah ini akan bebas biaya admin, tanpa minimum saldo yaitu produknya khusus untuk tabungan haji, dan akadnya sesuai dengan ketentuan agama”.⁶⁵

Hasil dari wawancara diatas menunjukkan bahwa guru merasa sangat senang atas kehadiran layanan perbankan syariah, hal itu dapat dilihat dari pernyataan bahwa guru pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah merasa senang saat melakukan transaksi pembiayaan pada bank syariah dan merasa senang saat menabung di bank syariah karena bebas biaya admin, tidak memakai bunga dan tanpa minimum saldo. Namun ada alasan yang menyebabkan mereka masih memilih untuk menggunakan layanan bank konvensional.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Nurdiana, S. Pd., Bendahara, Tata Usaha dan Ibu Erpina Yanti, S. Pd. I. Guru Tafiz Qur'an Pada tanggal 18 September 2022, Pukul 11.10 WIB.

c. Komponen Konatif/Komponen Perilaku (*Action Component*)

Komponen konatif yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap suatu objek. Seperti pendapat salah seorang guru yang mengatakan bahwa:

Bank syariah bagus karena bank ini sesuai dengan agama kita yaitu Islam, akan tetapi saya menggunakan bank konvensional dikarenakan sudah ketetapan dari pemerintah juga sudah kesepakatan dengan bank terlebih karena bank konvensional yang saya pakai juga ada dimana-mana.

Pendapat guru lainnya menyatakan bahwa:

Bank syariah adalah bank yang bagus karena bank ini sesuai dengan prinsip Islam akan tetapi bank syariah ini masih sangat sedikit kalau ada pun mungkin hanya di Padangsidempuan sangat jauh sehingga saya lebih memilih Bank BRI karena ada dimana-mana walaupun sebenarnya ada bunga di dalamnya, selain itu kami di pondok pesantren ini melakukan penarikan gaji ini dari Yayasan.⁶⁶

Hasil dari wawancara diatas menunjukkan tindakan guru terhadap perbankan syariah, hal itu dapat dilihat dari pernyataan bahwa guru pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah menggunakan bank konvensional dikarenakan penarikan gaji dari bank konvensional sudah menjadi ketetapan dari pemerintah yang sudah bekerja sama dengan bank. Selain itu guru menggunakan bank konvensional dikarenakan bank syariah tidak ada di desa Ujung Gading maupun di kecamatan Batang Angkola harus ke kota Padangsidempuan.

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Hinandang Siregar, S. Pd. I, Pada tanggal 19 September 2022, Pukul 12.05 WIB.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dan temuan-temuan dilapangan secara keseluruhan mengenai pandangan guru terhadap perbankan syariah studi kasus pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan dapat diketahui bahwa minimnya pengetahuan tentang perbankan syariah dan masih sedikit yang menggunakan layanan perbankan syariah dibandingkan layanan bank konvensional. Kondisi ini bisa terjadi disebabkan oleh beberapa hal seperti tempat atau keberadaan bank syariah yang memiliki jarak yang cukup jauh.

Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan An Ras Try Astuti dan Wildah Syawaliyah Kasman dengan judul “Presepsi guru pondok pesantren di kabupaten sidenreng rapping tentang perbankan syariah terhadap minat menabung pada bank syariah (2021)” menyatakan bahwa Presepsi guru positif terhadap sumber daya manusia bank syariah secara umum di pesantren Al-Urwatul Wutsqaa.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan Rahma Yanti dengan judul “Analisis Pandangan Guru Terhadap Perbankan Syariah (2020)” menyatakan bahwa pandangan guru pondok pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal sangat mendukung perbankan syariah namun bertolak belakang dengan minimnya pengetahuan dan masih sedikit yang menggunakan layanan perbankan syariah dibandingkan layanan bank Konvensional. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa guru di Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung

Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan mengetahui perbankan syariah dan memilihnya berdasarkan faktor religius yaitu sesuai dengan agama Islam.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dapat dilihat dalam praktiknya, ternyata banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh perbankan syariah terutama kaitannya dengan penerapan pelayanan yang diberikan perbankan syariah masih sangat jauh dari kata baik. Permasalahan ini sebenarnya bersifat operasional perbankan syariah maupun aspek dari lingkungan. Adapun beberapa tantangan atau permasalahan yang dihadapi perbankan syariah adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya Sosialisasi

Sosialisasi sangat dibutuhkan untuk memajukan lembaga perbankan syariah, kurangnya sosialisasi dari pihak perbankan syariah mengakibatkan masyarakat khususnya guru pondok pesantren tidak mengetahui perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional yang ada. Sosialisasi yang dapat dilakukan pihak perbankan syariah adalah pengenalan perbankan syariah secara umum, perbedaan bank syariah dengan bank konvensional, keunggulan yang dimiliki perbankan syariah, sistem yang diterapkan berdasarkan prinsip Islam dan tidak mengandung riba.

Kebijakan sosialisasi perbankan syariah sebenarnya dapat dimulai melalui sekolah-sekolah, kerja sama dengan lembaga-lembaga pemerintahan bahkan kerja sama dengan pondok pesantren seperti di Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten

Tapanuli Selatan. Adapun hal tersebut dibuktikan oleh wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang menjelaskan tentang pengetahuan mengenai perbankan syariah dan bahkan sebagian guru ada yang beranggapan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional.

Hal tersebut terjadi karena kurangnya sosialisasi tentang perbankan syariah kepada masyarakat khususnya guru Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Tempat atau Keberadaannya

Banyaknya keberadaan bank konvensional membuat keberadaan bank syariah menjadi susah bersaing, begitu juga dengan jumlah bank syariah yang sangat sedikit bahkan susah ditemukan. Keberadaan bank syariah di Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat hanya terdapat beberapa unit saja, dan hanya berlokasi di pusat Kota Padangsidimpuan sehingga susah dijangkau oleh masyarakat sekitar pondok pesantren.

Hal tersebut terbukti dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang menjelaskan tentang alasan sebagian guru masih memilih untuk menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah, mulai dari keberadaan bank syariah yang masih sangat jauh dari jangkauan masyarakat khususnya guru Pondok pesantren Al-

Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan karena keberadaannya yang masih sangat terbatas yaitu hanya ada beberapa unit saja dan keberadaannya hanya di pusat kota yaitu Panyabungan.

Adapun pandangan yang disampaikan berdasarkan wawancara mengenai hal diatas adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya sosialisasi dari pihak perbankan syariah mengakibatkan masyarakat khususnya guru pondok pesantren tidak mengetahui perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional yang ada. Sosialisasi yang dapat dilakukan pihak perbankan syariah adalah pengenalan perbankan syariah secara umum, perbedaan bank syariah dengan bank konvensional, keunggulan yang dimiliki perbankan syariah, sistem yang diterapkan berdasarkan prinsip Islam dan tidak mengandung riba.
- b. Tempat atau keberadaan dari bank syariah yang masih sangat terbatas bahkan sangat jauh dari jangkauan masyarakat khususnya di Kabupaten Tapanuli Selatan dibandingkan jumlah bank konvensional yang ada menjadi salah satu penghambat minat masyarakat untuk menggunakan layanan jasa perbankan syariah, begitu juga dengan fasilitas yang harusnya dimiliki oleh bank syariah seperti mesin ATM. Hal ini dibuktikan dari wawancara dengan salah satu guru yang menyatakan bahwa “Bank ini masih sedikit keberadaannya apalagi di Ujung Gading ini hanya ada Link BRI dan BNI

sehingga sulit sekali jika ada keperluan pengambilan uang maupun lainnya”.⁶⁷

Proses pelayanan perbankan syariah yang dirasakan oleh masyarakat khususnya guru pondok pesantren masih sangat sulit akibat dari banyaknya keterbatasan, karenanya diperlukan peninjauan ulang oleh pihak manajemen lembaga perbankan syariah untuk mempermudah poses dan transaksi bagi pengguna layanan perbankan syariah.

Faktor lainnya adalah minimnya daya tarik perbankan syariah bagi guru pondok pesantren Al-Azhar Bi’abadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini umumnya dipengaruhi oleh bank konvensional yang telah menjangkau daerah pedesaan sedangkan bank syariah hanya berada di perkotaan saja.

Kemudian faktor lain yang juga berpengaruh adalah sosialisasi pihak perbankan syariah sendiri kurang efektif dalam memperkenalkan perbankan syariah beserta keunggulannya sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang seluk beluk perbankan syariah itu sendiri dan bahkan ada beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa perbankan syariah dengan perbankan konvensional adalah sama.

Guru pondok pesantren Al-Azhar Bi’abadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan seharusnya lebih mempertimbangkan untuk memilih jasa layanan perbankan yang sesuai syariat

⁶⁷Wawancara dengan Bapak H. Ilham Sentosa, M. Pd., dan Bapak Ali Amru, M. Pd., Pada tanggal 19 September 2022, Pukul 12.25 WIB.

Islam. Bank syariah hadir untuk memutuskan sistem bunga yang sudah diterapkan bank konvensional sejak lama, dan diharapkan perbankan syariah menjadi jasa layanan perbankan yang memang wajib bagi umat Islam agar terhindar dari riba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pandangan guru terhadap perbankan syariah studi kasus Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sangat mendukung perbankan syariah namun hal tersebut bertolak belakang dengan minimnya pengetahuan tentang perbankan syariah dan masih sedikit yang menggunakan layanan perbankan syariah dibandingkan layanan bank konvensional. Kondisi ini bisa terjadi disebabkan oleh beberapa hal seperti tempat atau keberadaan bank syariah yang memiliki jarak yang cukup jauh, minimnya daya tarik perbankan syariah bagi guru pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini umumnya dipengaruhi oleh bank konvensional yang telah menjangkau daerah pedesaan sedangkan bank syariah hanya berada di perkotaan saja. Kemudian faktor lain yang juga berpengaruh adalah sosialisasi pihak perbankan syariah sendiri kurang efektif dalam memperkenalkan perbankan syariah beserta keunggulannya sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang seluk beluk perbankan syariah itu sendiri dan bahkan ada beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa perbankan syariah dengan perbankan konvensional adalah sama.

2. Pandangan guru pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap perbankan syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu komponen kognitif yang merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, dan hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana persepsi seseorang terhadap suatu objek, komponen efektif yang merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap sikap objek, dan komponen konatif yang merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap suatu objek.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka sara-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi perbankan syariah agar lebih memperluas jaringan serta cakupan pemasaran hingga kepedesaan dan melakukan sosialisasi yang lebih efektif tentang perbankan syariah baik pengenalan bank syariah, keunggulan dibandingkan bank konvensional dan sesuai dengan syariat Islam kepada masyarakat.
2. Bagi guru pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan agar lebih mempertimbangkan untuk memilih jasa layanan perbankan yang sesuai dengan syariat Islam. Kemudian bukan hanya mendukung kehadiran bank syariah tetapi juga mempraktikkan kegiatan bank syariah dan menghindar dari riba.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak referensi tentang teori penelitian supaya mempermudah untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dari penelitian yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2012.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Astuti, An Ras Try, dan Kasman. "Presepsi Guru Pondok Pesantren Di Kabupaten Sidenreng Rappang Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah." *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* Vol. 5 (2021): No. 1.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Cholid, Nur. *Menjadi Guru Profesional*. Semarang: CV Prwsisi Cipta Media, 2015.
- Damin, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- dkk, Ali Hardana. "Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung Pada PT. BSI Cabang Padangsidimpuan." *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7 (2022).
- Fandrinal, dan dkk. "Analisa Presepsi Msyarakat Terdahap Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi Islam Al-Amwal* Vol.9 (2020): No.1.
- Fiantika, Fenny Rita, dan dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Halimah, D. Deni Koswara. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: PT. Pribumi Mekar, 2012.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Cv. Bursa Alam Surabaya, t.t.
- Irham, Mawaddah. "Analisi Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen Fakultas Ekonomi UMN)." *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 4, no. 2 (2019).
- Ismail. *Perbankan syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Karim, Adiwarmarman. *Bank Islam (Analisis Fiqh dan Keuangan)*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012.
- kasmiah, dan dan dkk. "Presepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi Islam* 2 (2019): 1.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Yogyakarta: Zifatama, t.t.
- Margano S. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: Biruni Press, 2012.
- Nofinawati. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Putri, Geby suci anel. "analisis Persepsi Guru-Guru Madrasah Tsanawiyah Mardhatillah Bukik Kandung Terhadap Bank Syariah." *skripsi IAIN Batusangkar*, 2021.
- Rahman, Anggie Yu. "Analisis Minat Pengelola Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo Menjadi Nasabah di Bank Syariah." *IAIN Ponorogo*, 2021.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragirl Dot Com, 2019.
- Sahputra Napitupulu, Dedi. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama, 2020.
- Setiadi, Nugroho J. *Perilaku Konsumen, Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2012.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Umam, Khotibul, dan Setiawan Budi Utomo. *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Wawancara dengan Bapak Ahmad Zailani, S. Pd. I, dan Bapak Mara Ganti Nasution, S. Ag., Pada tanggal 17 September 2022, Pukul 11.10 WIB, t.t.
- Wawancara dengan Bapak H. Ilham Sentosa, M. Pd., dan Bapak Ali Amru, M. Pd., Pada tanggal 19 September 2022, Pukul 12.25 WIB, t.t.
- Wawancara dengan Bapak Hinandang Siregar, S. Pd. I, dan Bapak Ali Hasan Tanjung, S. Pd. I, Pada tanggal 16 September 2022, Pukul 12.05 WIB, t.t.

Wawancara dengan Bapak Zulhamdi Pulungan, SE. Sy., dan Bapak Muhammad Nambin Lubis, S. Pd., Pada tanggal 17 September 2022, Pukul 14.25 WIB, t.t.

Wawancara dengan Ibu Ansorih, S. Pd., dan Ibu Elia Safitri, S. Pd., Pada tanggal 15 September 2022, Pukul 16.09 WIB, t.t.

Wawancara dengan Ibu Aryani Hasugian, S. Pd., dan Ibu Netti Damayanti, S. Pd., Pada tanggal 16 September 2022, Pukul 09.09 WIB, t.t.

Wawancara dengan Ibu Jurnalista, S. Pd dan Ibu Rini Yusnilawati, S. Pd. I, Pada tanggal 19 September 2022, Pukul 14. 15 WIB, t.t.

Wawancara dengan Ibu Latifa Anum Dalimunte, dan Ibu Halimatus Sa'diyah, S. Pd. I, Pada tanggal 16 September 2022, Pukul 10.15 WIB, t.t.

Wawancara dengan Ibu Miska Sari Lubis, S. Pd, Kepala Tata Usaha, 15 September 2022, Pukul 14.09 WIB., t.t.

Wawancara dengan Ibu Miska Sari Lubis, S. Pd,dan Ibu Suci Ramadany Harahap, S. Pd. I, 15 September 2022, Pukul 14.09 WIB., t.t.

Wawancara dengan Ibu Nurdiana, S. Pd., dan Ibu Erpina Yanti, S. Pd. I. Pada tanggal 18 September 2022, Pukul 11.10 WIB, t.t.

Wawancara dengan Ibu Siti Rapih, S. Pd. I., dan Ibu Nursaidah, S. Pd. I, Pada tanggal 15 September 2022, Pukul 15.09 WIB, t.t.

Wawancara dengan Ibu Suraidah, S. Pd., Pada tanggal 15 September 2022, Pukul 14.09 WIB, t.t.

Wiroso. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: Sardo Sarana Media, 2012.

Yanti, Rahma. “analisis pandangan guru pesantren terhadap perbankan syariah (studi kasus pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal).” *IAIN Padangsidempuan*, 2020.

Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja, dan Ahim Abdurahim. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat2, 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Fitriya Hairani
Nim : 18 401 00235
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Muaratais 1, 01 Februari 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat Lengkap : Muaratais 1, Kec. Angkola Muaratais,
Kab. Tapanuli selatan
Motto : Kesabaran Dan Ketekunan Kunci Kesuksesan
Telepon/No. Hp : 0812- 6533 - 3314
Email : fitriyahairani02@gmail.com

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sugianto
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Almh. Sridayati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2006 - 2012 : SD Negeri 100900 Muaratais 1.
Tahun 2012 - 2015 : MTS Negeri 2 Padangsidempuan.
Tahun 2015 - 2018 : SMK Negeri 1 Batang Angkola.
Tahun 2018 - 2022 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah,
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Lampiran I

Data Guru Pengguna Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Nama Guru	Jenis Bank	Alasan
1.	H. Irfan Azhari, Lc	Muamalat (Syariah)	Agar Terhindar Dari Riba
2.	Abdul Rozak, S. Ag	BNI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
3.	Nirwana, S. Pd. I	BNI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
4.	Sulhan Daulay, S. Pd	BNI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
5.	Arpan Marwazi, M. Pd	BNI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
6.	H. Ilham Sentosa, M. Pd	BNI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
7.	Ali Amru, M. Pd	BNI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
8.	Hinandang Siregar, S. Pd. I	BNI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
9.	Nurdiana, S. Pd	BNI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
10.	H. Faisal Khair Hasibuan, S. Pd. I	BNI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
11.	Dian Ika Sari Nasution, S. Pd	BNI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
12.	Ansoriah Lubis, S. Pd. I	Muamalat (Syariah)	Agar Terhindar Dari Riba
13.	Aryani Hasugian, S. Pd	BSI (Syariah)	Agar Terhindar Dari Riba
14.	Netti Damayanti, S. Pd	BNI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
15.	Erwin Simatupang, M. Pd	BSI (Syariah)	Tidak Ada Potongan
16.	Efridayani, M. Pd	BNI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
17.	Mara Ganti Nasution, S. Pd	BNI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
18.	Ahmad Zailani, S. Pd. I	Bank Sumut (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
19.	Samsir Muda Nasution, S. Pd	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
20.	Jurnalista, S. Pd	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah

21.	Rini Yusnilawati, S. Pd. I	BSI (Syariah)	Agar Terhindar Dari Riba
22.	Nursaidah, S. Pd	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
23.	Hilman, S. Pd. I	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
24.	Ali Hasan Tanjung, S. Pd. I	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
25.	Miska Sari Lubis, S. Pd	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
26.	Erpina Yanti, S. Pd. I	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
27.	Parhan Arapat Lubis, M. Pd	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
28.	Siti Rapiyah, S. Pd. I	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
29.	Harun Arrasyd, M. A	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
30.	Latifah Anum Dalimunthe, S. Pd	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
31.	Marli Suhadi Pulungan, S. Pd. I	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
32.	Halimatus Sa'diyah, S. Pd. I	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
33.	Ali Maddin Pulungan, S. H. I	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
34.	Suci Ramadany Harahap, S. Pd. I	BSI (Syariah)	Agar Terhindar Dari Riba
35.	Irsan Efendi, S. Pd	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
36.	Zulhamdi Pulungan, SE. Sy	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
37.	Muhammad Nambin Lubis, S. Pd	BNI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
38.	Amelia Ritonga, S. Pd	BSI (Syariah)	Agar Terhindar Dari Riba
39.	Suraidah, S. Pd	BSI (Syariah)	Agar Terhindar Dari Riba
40.	Hotma Hanafi Siregar	BNI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
41.	Elia Sapitri, S. Pd	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
42.	Setiadi Permana Hasibuan	BNI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah

Sumber Data : Tata Usaha Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, data diolah 2022

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Assalamualaikum Wr.Wb, dalam rangka menyelesaikan studi untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi, dan ini kami harapkan Bapak/Ibu dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada kami guna sebagai data. Adapun tujuan wawancara dan penelitian ini hanyalah sebatas karya ilmiah atau skripsi.

a) Identitas Narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

b) Pertanyaan-Pertanyaan Yang Diajukan

Dibawah ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan analisis pandangan guru terhadap perbankan syariah studi kasus di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi,ibadillah Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, sebagai berikut:

1. Apakah Bapak/Ibu merupakan nasabah suatu bank?

A. Bank apakah yang menjadikan Bapak/Ibu sebagai nasabah?

B. Sudah berapa lamakah Bapak/Ibu menjadi nasabah bank tersebut?

- C. Apakah Bapak/Ibu merasa kesulitan dengan keberadaan bank yang jauh dari pedesaan?
- D. Apa manfaat yang Bapak/Ibu rasakan selama menjadi nasabah bank tersebut?
- E. Apa kesulitan yang Bapak/Ibu alami selama menjadi nasabah bank tersebut?
- F. Bank apakah yang Bapak/Ibu pakai untuk penarikan gaji?
- G. Produk apakah yang Bapak/Ibu pakai selama menjadi nasabah bank tersebut?
- H. Apa saja yang Bapak/Ibu ketahui tentang perbankan syariah?
- I. Bagaimana menurut pandangan Bapak/Ibu mengenai perbankan syariah?
- J. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang perbedaan bank syariah dengan bank konvensional?
- K. Apakah dalam proses belajar mengajar, Bapak/Ibu memperkenalkan riba kepada murid atau santri di pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
- L. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai bank syariah yang mengharamkan riba?
- M. Apa alasan yang membuat Bapak/Ibu berminat menjadi nasabah bank syariah?
- N. Apa alasan yang membuat Bapak/Ibu tidak tertarik menjadi nasabah bank syariah?

- O. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pelayanan di bank syariah dan bank konvensional?
- P. Apa faktor-faktor yang mendorong Bapak/Ibu untuk menggunakan produk pada bank syariah?
- Q. Bagaimanakah saran Bapak/Ibu untuk perbankan syariah agar dapat meningkatkan kinerja dan kepuasan nasabah?

Lampiran III

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Nirwana S.Pd.I Selaku Wakil Mudir Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Ali Amru, M. Pd Selaku Guru Tauhid di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Hinandang Siregar S. Pd Selaku Wali Kelas di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah



Gambar 4 dan 5. Wawancara dengan Ibu Ariyani Hasugian S. Pd. MH, Ibu Suci Rahmadany Harahap S. Pd Selaku Konseling dan Guru Bahasa Inggris di Al-Azhar Bi'ibadillah .



Gambar 6 dan 7. Wawancara dengan Bapak Sulhan Daulay, S.Pd. I , Ibu Latifah Anum Dalimunte, S. Pd. Selaku Kesantrian dan Guru Bahasa Indonesia Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah



Gambar 8 dan 9. Wawancara dengan ibu Suraidah, S. Pd, Ibu Siti Rapih, S. Pd. I, dan Ibu Netty Damayanti, S.Pd. Selaku Guru Akidah Akhlak , Guru Matematika dan Wali Kelas di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah



Gambar 10 dan 11. Wawancara dengan Bapak H. Ilham Sentosa, M. Pd, Ibu Miska Sari Lubis, S. Pd Selaku Guru IPA dan Kepala TU di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah



Gambar 12 dan 13. Wawancara dengan Ibu Ansorah, S. Pd, Ibu Rini Yusnilawati, S.Pd.I. Selaku Guru Fiqih dan Wali Kelas di Al-Azhar Bi'ibadillah